

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory*

a. *Signaling Theory*

Signaling merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk kepada investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan. Menurut eveline dan amanah (2017), *Signalling Theory* merupakan sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya ataupun tidak, pada perusahaan yang bersangkutan. Teori ini menjelaskan pentingnya dari informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap investor yang menanamkan sahamnya.

Menurut Devia (2014) menyatakan dalam bahwa informasi yang diterbitkan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam membuat keputusan dalam investasi, jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif maka pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut akan diterima oleh pasar. Perusahaan dengan prospek menguntungkan akan menghindari penjualan saham dengan memenuhi kebutuhan modal dengan cara lain, termasuk hutang dari struktur modal yang melebihi normal sebaliknya perusahaan yang kurang menguntungkan akan cenderung memenuhi kebutuhan modalnya dengan melakukan penjualan saham.

2.1.2 Likuiditas

a. Definisi Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancarnya (kewajiban jangka pendek). Weston (2019:129) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Sedangkan Fahmi (2018:65) menjelaskan suatu kapasitas perusahaan melunasi liabilitas lancarnya dengan sesuai waktu yang diperkirakan disebut likuiditas.

Darmawan (2020:59) sependapat mengenai likuiditas, bahwa likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan membayar kembali semua kewajiban keuangan jangka pendek, artinya jika perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun dalam perusahaan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio likuiditas ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Untuk mengukur likuiditas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Likuid tidaknya suatu perusahaan dapat diketahui melalui perhitungan rasio likuiditas (Fahmi, 2018:65-72) antara lain;

1) Net Working Capital Ratio

$$NWC = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

2) Current Ratio

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

3) Quick Ratio (Acid Test Ratio)

$$QR = \frac{\text{Current assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

4) Cash Flow Liquidity Ratio

$$\frac{\text{Cash} + \text{Commercial paper} + \text{CFO}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

Current Assets : Aset lancar

Current liabilities : Utang lancar

Inventories : Persediaan

Cash : kas

Commercial Paper : Surat Berharga

CFO : Arus kas aktivitas operasi

Dari beberapa pengukuran likuiditas diatas, peneliti merumuskan untuk menggunakan *Current Ratio* (CR) untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan.

2.1.3 Umur Perusahaan

a. Pengertian Umur Perusahaan

Umur perusahaan didirikan dalam waktu jangka yang tidak terbatas. Umur perusahaan adalah berapalama perusahaan tersebut beroperasi. Umur perusahaan berdasarkan pendapat ulum dalam (Wulandari, 2018:28) dihitung dari tanggal IPO (Initial Public Offering) hingga tanggal laporan tahunan. Umur perusahaan dapat

menunjukkan kemampuan mengatasi perusahaan dalam masalah-masalah yang timbul di bisnis dengan pengalamannya serta pengambilan keputusan untuk mengembangkan usaha. Selain itu umur perusahaan mengurangi asimetri informasi dan mengurangi ketidakpastian dimasa yang akan datang dengan menambah kepercayaan investor untuk berinvestasi (Putro, 2017:28).

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri atau yang masih memiliki umur yang singkat. Perusahaan yang telah lama berdiri akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan dan menjadi bukti perusahaan mampu bersaing dengan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Semakin lama usia perusahaan maka semakin terlihat pula eksistensi perusahaan.

Umur perusahaan merupakan waktu yang dimiliki oleh perusahaan dimulai berdirinya hingga waktu yang tidak terbatas (Bestivano,2013). Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan. Semakin lama umur perusahaan, maka semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Perusahaan yang telah lama berdiri telah memiliki kemampuan untuk meminimalkan biaya dan meningkatkan kualitas dalam produksi

dari pengalamannya, sehingga perusahaan akan lebih mampu menghasilkan laba (Yunietha & Palupi, 2017).

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dijelaskan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besar *equity*, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi menurut Jessie, J dan Triyani, Y (2022). Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan, maka akan semakin mudah perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat eksternal maupun internal. Ukuran perusahaan dapat diproyeksikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, maka jumlah aset dengan nilai ratusan miliar atau bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. Menurut Agustina dan Suryani (2018) ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan melalui berbagai cara yaitu *log size* total aktiva kapitalisasi pasar dan penjualan.

Menurut (Sari et al., 2022) “Ukuran perusahaan merupakan bentuk faktor penting yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan struktur modal. Lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan dana yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan laba dan juga pertumbuhan tingkat pengembalian

saham. Hal tersebut menyebabkan faktor ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan diklasifikasikan menjadi dua yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, maka untuk biaya membiayai kegiatan operasional perusahaan membutuhkan modal yang besar dalam pemenuhan kebutuhan dana tersebut terdapat alternatif yang bisa dilakukan adalah menggunakan hutang”

b. Indikator Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan menggunakan nilai yang meliputi jumlah keseluruhan laba, aset, modal, penjualan dan lain sebagainya, dimana dari berbagai nilai tersebut dapat menjadi penentu ukuran perusahaan apakah termasuk kedalam perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar. terdapat 2 cara indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:

- 1) Ukuran perusahaan = \ln Total Aktiva/Aset.

Aktiva/Aset merupakan sumber daya atau kekayaan yang perusahaan. Dimana semakin besar aset, maka perusahaan berinvestasi dengan baik dan permintaan produk dapat terpenuhi. Sehingga pangsa pasar yang dicapai akan semakin luas dan memberikan pengaruh pada profitabilitas dari perusahaan.

- 2) Ukuran perusahaan = \ln Total Penjualan.

Penjualan merupakan fungsi pemasaran agar tujuan perusahaan untuk memperoleh laba bisa tercapai. Apabila terjadi peningkatan penjualan secara konstan maka biasanya produksi bisa tertutup. Dengan kata lain, laba perusahaan juga akan mengalami peningkatan dan nantinya akan memberikan pengaruh pada profitabilitas perusahaan.

Sedangkan berdasarkan pendapat Setiyadi, ukuran perusahaan juga bisa ditentukan dari sejumlah indikator seperti:

- 1) Total aset, yaitu hasil keseluruhan aset yang perusahaan miliki pada suatu periode.
- 2) Total hutang, yaitu hasil keseluruhan utang perusahaan pada suatu periode tertentu.
- 3) Total penjualan, yaitu hasil keseluruhan penjualan yang dilakukan perusahaan pada waktu tertentu.
- 4) Tenaga kerja, yaitu jumlah karyawan tetap dan pegawai honorer yang bekerja dalam perusahaan dari periode tertentu.

c. Klasifikasi ukuran perusahaan

Klasifikasi ukuran perusahaan dibagi menjadi 4 kategori menurut Undang-Undang No.20, tahun 2008 pasal 1(satu) meliputi:

- 1) Usaha mikro
- 2) Usaha kecil
- 3) Usaha menengah
- 4) Usaha besar

2.1.5 Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Beragam keputusan pendanaan sangat berguna untuk kesejahteraan keuangan perusahaan. Keputusan pendanaan ini berkaitan dengan menentukan dari kebutuhan sumber dana dan jumlah dana perusahaan. Struktur modal adalah pertimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri, maksudnya adalah dari

berapa besar modal dan berapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga dapat optimal dan dari hasil kombinasi atau pertimbangan antara hutang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal. Dalam hal ini modal asing dapat diartikan hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi dari laba yang ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan.

Struktur modal sebagai perimbangan ataupun perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang (modal asing) dengan modal sendiri, maksudnya yaitu berapa besar modal dan berapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga dapat optimal (Olivia & Sunnarsih, 2020). Struktur modal menjadi salah satu masalah penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal dapat memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan yang akhirnya akan memperlihatkan nilai perusahaan. Struktur modal yang tepat merupakan keputusan yang kritis dalam berbagai keputusan bisnis. Selain adanya kebutuhan untuk memaksimalkan keuntungan pada berbagai macam organisasi bisnis, keputusan tersebut juga berdampak pada kemampuan perusahaan untuk dapat berjalan dengan lingkungan persaingan.

b. Struktur Modal Sasaran

Struktur modal sasaran merupakan kombinasi antara hutang saham preferen dan saham ekuitas yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan modal. Kebijakan dari struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara risiko dan pengembalian. Risiko yang lebih besar akan naik karena struktur modal yang

optimal harus mencapai suatu keseimbangan antara risiko dengan pengembalian sehingga dapat meningkatkan harga saham sasaran.

c. Faktor-Faktor Pertimbangan Struktur Modal

Dalam pengambilan struktur modal, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan (Wiyono & Kusuma, 2017:173-174):

- 1) Risiko bisnis
- 2) Mempertimbangkan pajak yang dibebankan
- 3) Fleksibilitas keuangan merupakan tingkat kemampuan dan kecepatan dimana perusahaan dapat memobilisasi sumber daya keuangan atau mengambil tindakan preventif, reaktif dan eksploitatif dalam memaksimalkan nilai perusahaan.
- 4) Sikap Manajemen merupakan keputusan yang akan ditetapkan dari pihak manajemen terkait dari struktur modal perusahaan.

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan, perlu mengadakan analisis atau interpretasi terhadap data finansial yang tercermin dari perusahaan bersangkutan, dimana data finansial tercermin di dalam laporan keuangan. Sjahrial dan Purba (2013:37) rasio struktur modal terdiri dari rasio total utang terhadap total aktiva (*Total Debt to Total Assets Ratio/DAR*), rasio total utang terhadap modal (*Total Debt to Equity Ratio/DER*). Untuk mengukur struktur modal maka digunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

d. Faktor -faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan manajer dalam menentukan struktur modal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2009:7 dalam Sholihadi & Yahya, 2016:2). “ Terdapat 4 faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu resiko bisnis, posisi pajak, fleksibilitas keuangan, konservatisme atau agresivitas manajemen berpengaruh signifikan terhadap struktur modal”. Faktor-faktor yang mempengaruhi capital structure adalah assets structure, non-dept tax shield, size, finansial distress, growth, profitability, age, signaling, dan uniqueness.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari bentuk usaha peneliti untuk membuat perbandingan dengan mencari inspirasi agar menjadi suatu penelitian kebaruan untuk penelitian selanjutnya, selain itu guna membantu peneliti yang memposisikan dan menunjukkan orisinalitas penelitiannya. Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang konsisten membahas terkait penjelasan pengaruh likuiditas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal antara lain:

Iswanto dkk, (2022) berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, hasil penelitian analisis yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa: Ada pengaruh signifikan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; ada pengaruh signifikan likuiditas terhadap struktur modal

pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; dan tidak ada pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jessica dan Triyani, (2022) berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan”, dengan hasil penelitian bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa likuiditas, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan umur perusahaan terdapat cukup bukti berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Muzayyin dan Trisnawati, berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019)”, dengan analisis dari penelitian menunjukkan bahwa ukuran, umur dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Dewi dan Keni, (2013) berjudul “Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Perusahaan”, berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Adela ayu, berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan”, dengan hasil penelitian, analisis data serta interpretasinya maka pada penelitian ini dapat disimpulkan yaitu: Struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

perusahaan, Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, Ukuran perusahaan (Size) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, Umur perusahaan (Age) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Rosma, dkk, (2018) berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)”, hasil penelitian menunjukkan Struktur modal dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Devi Verena Sari (2013) berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal”, hasil penelitian menjelaskan Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel x dengan variabel y , apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh antara masing-masing variabel x dengan variabel y .

Michael Dimitri Sumani (2014) berjudul “Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal”, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, usia dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh negatif namun tidak signifikan.

Anasa Zumaroh (2015) berjudul “Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal”, hasil dari penelitian adalah struktur aktiva, ukuran perusahaan, tingkat

pertumbuhan, dan profitabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh positif signifikan.

Yusa Tri Ramadhani (2016) berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal”, hasil penelitian menjelaskan ukuran perusahaan, pertumbuhan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Teknik Analisis Data	Kesimpulan
1	Iswanto dkk (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Profitabilita, likuiditas dan ukuran perusahaan, struktur modal	Regresi Linier Berganda	Ada pengaruh signifikan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; ada pengaruh signifikan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; dan tidak ada pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2	Jessica dan Triyani (2022)	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	Struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan kinerja keuangan	Regresi Linier Berganda	hasil penelitian bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa likuiditas, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan umur perusahaan terdapat cukup bukti berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan
3	Muzayin dan Trisnawati	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sub	Struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, nilai perusahaan	Regresi Linier Berganda	penelitian menunjukkan bahwa ukuran, umur dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

No	Peneliti	Judul	Variabel	Teknik Analisis Data	Kesimpulan
		sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019)			
4	Dewi dan Keni (2013)	Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Perusahaan	Umur perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage	Analisis Regresi Linier Berganda	Pada hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
5	Adela ayu	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas	Analisis linier berganda	analisis data serta interpretasinya maka pada penelitian ini dapat disimpulkan yaitu: Struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, Ukuran perusahaan (Size) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, Umur perusahaan (Age) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan
6	Rosma, dkk, (2018)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek	Struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, keputusan investasi	Analisis linier berganda	hasil penelitian menunjukkan Struktur modal dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi

No	Peneliti	Judul	Variabel	Teknik Analisis Data	Kesimpulan
		Indonesia Periode 2012- 2016)			
7	Devi Verena Sari (2013)	Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal	Profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, struktur aktiva, likuiditas dan struktur modal	Analisis berganda linier	Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel x dengan variabel y , apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh antara masing-masing variabel x dengan variabel y
8	Michael Dimitri Sumani, (2014)	Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal	Likuiditas, profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan struktur modal	Analisis berganda linier	likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, usia dan pertumbuhan perusahaan bersama-sama berpengaruh negatif dan tidak signifikan
9	Anasa Zumaro h (2015)	Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal	Struktur aktiva, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, profitabilitas dan struktur modal	Analisis berganda linier	Struktur aktiva, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, dan profitabilitas bersama-sama berpengaruh positif signifikan
10	Yusa Tri Ramadhani (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal	Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, struktur modal	Analisis berganda linier	Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh

Sumber : Penelitian Terdahulu Tahun 2013 – 2022.

2.3 Kerangka Penelitian

2.3.1 Kerangka Pemikiran

(Sugiyono, 2018:95) menjelaskan bahwa kerangka berpikir adalah teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dengan menggunakan model konseptual. Pengertian lain juga menjelaskan bahwa kerangka pemikiran merupakan pola di mana terdapat ciri-ciri tentang teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang diteliti sebagai suatu masalah yang dianggap penting. Gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan yang diteliti di jelaskan sementara pada kerangka berfikir.

(Ahyar et al., 2020) menjelaskan bahwa kerangka berfikir dikemukakan untuk membantu dalam penyusunan hipotesis penelitian yang berbentuk suatu hubungan atau komparasi. Penelitian yang menggunakan dua variabel ataupun lebih biasanya dirumuskan dengan hipotesis yang memiliki bentuk hubungan atau komparasi. Kerangka pemikiran juga dapat dijelaskan sebagai rangkungan dari hasil penelitian yang terdapat beberapa teori dengan menggunakan satu atau lebih variabel dimana terdapat beberapa perbedaan antar variabel termasuk perbedaan waktu dan sampel.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir merupakan rangkuman informasi atau teori para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Kerangka berpikir juga menjadi dasar penyusunan hipotesis dalam suatu penelitian. Paparan yang terdapat di dalamnya dapat menunjukkan pengaruh dari variabel independen baik secara parsial ataupun simultan terhadap variabel dependen. Dalam sebuah kerangka pemikiran membutuhkan data-data yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti, hal ini

dikarenakan hasil dari sumber-sumber teori ini akan dijadikan dasar pemahaman lain yang telah ada terlebih dahulu dan pondasi untuk setiap pemikiran lainnya.

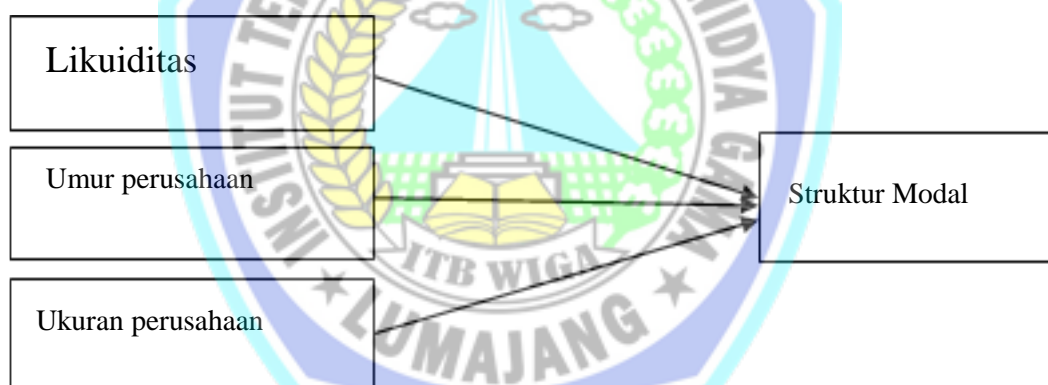


Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Teori Yang Relevan Dan Penelitian Terdahulu

2.3.2 Kerangka Konseptual

(Ahyar et al., 2020) menyatakan bahwa kerangka konseptual merupakan kerangka yang menjelaskan konsep yang digunakan untuk menjelaskan unsur-unsur dalam objek penelitian dengan menunjukkan adanya hubungan antara konsep tersebut yang terdapat pada asumsi teoritis. Kerangka Konseptual dalam penelitian merupakan hubungan yang terjalin antara konsep satu dengan yang lainnya dari masalah yang akan diteliti, biasanya menggunakan teori yang digunakan sebagai landasan penelitian. Fungsi dari kerangka konseptual adalah sebagai dasar acuan alur pemikiran yang menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan ilustrasi berupa asumsi yang berhubungan dengan variabel baik satu atau lebih variabel yang akan diteliti.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah tahun 2023

Keterangan:

→ : Garis pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Paradigma diatas menggunakan kotal, menjelaskan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memiliki hanya satu variabel saja (Ferdinand, 2014:82).

Berikut penjelasan gambar 2.2 terkait kerangka konseptual:

a. Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal

- b. Umur perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal
- c. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal

2.4 Hipotesis

Setelah peneliti menjelaskan landasan teori dan kerangka berpikir dalam penelitiannya, maka langkah ketiga adalah perumusan hipotesis. Hipotesis merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah penelitian, hal ini dikarenakan hubungan sistematis antara variabel-variabel dalam penelitian disajikan dalam bentuk hipotesis. (Ahyar et al., 2020) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan kalimat pernyataan yang menjelaskan sebagai jawaban sementara karena hasil tersebut mungkin dapat berubah atau diperbaiki melalui analisis lebih lanjut. Dikatakan sementara karena jawaban yang ada belum berdasarkan fakta empiris melalui pengumpulan data, namun hanya berdasar pada teori para ahli dan teori terdahulu yang relevan dengan pembahasan yang diteliti. Dalam sebuah penelitian hipotesis memiliki fungsi penting, yakni: menguji teori; memunculkan teori baru; pedoman sebagai arahan melakukan penelitian, dan; menyusun kesimpulan melalui kerangka berpikir.

Dengan mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, berikut ini merupakan hipotesis yang dapat diidentifikasi:

a. Hipotesis Pertama

Fahmi (2018:65) menjelaskan suatu kapasitas perusahaan melunasi liabilitas lancarnya dengan sesuai waktu yang diperkirakan disebut likuiditas. Darmawan (2020:59) sependapat mengenai likuiditas, bahwa likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan membayar kembali semua kewajiban keuangan

jangka pendek, artinya jika perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari penelitian terdahulu oleh Jessica dan Triyani, (2022) berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan”, dengan hasil penelitian bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa likuiditas, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan umur perusahaan terdapat cukup bukti berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan teori dan adanya penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, maka hipotesis pertama dapat disusun sebagai berikut:

H1: Diduga terdapat pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021

b. Hipotesis KeDua

Umur perusahaan merupakan waktu yang dimiliki oleh perusahaan dimulai berdirinya hingga waktu yang tidak terbatas (Bestivano,2013). Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan. Semakin lama umur perusahaan, maka semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari penelitian terdahulu oleh Dewi dan Keni, (2013) berjudul “Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Perusahaan”, berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan maka dapat

disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan teori dan adanya penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, maka hipotesis pertama dapat disusun sebagai berikut:

H2 : Diduga terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021

c. Hipotesis KeTiga

Ukuran perusahaan dapat dijelaskan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besar *equity*, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi menurut Jessie, J dan Triyani, Y (2022).

Hal ini sesuai dengan pendapat dari penelitian terdahulu oleh Nasa Zumaroh (2015) berjudul “Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal”, hasil dari penelitian adalah struktur aktiva , ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, dan profitabilitas bersama-sama berpengaruh positif signifikan.

Berdasarkan teori dan adanya penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, maka hipotesis pertama dapat disusun sebagai berikut:

H3 : Diduga terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021.